

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada tahun 2014 harga bahan bakar minyak bersubsidi mengalami kenaikan harga yang dapat dikatakan cukup signifikan, hal ini terjadi karena kenaikan harga minyak yang mencapai harga \$110 per barel. Namun pada awal tahun 2015 harga minyak turun, bahkan sepanjang tahun 2015 harga minyak terus mengalami penurunan. Harga minyak menurun sangat tajam, menjadi \$40 per barelnya pada tahun 2016. Menurunnya harga minyak dunia tersebut tentu berdampak luas bagi semua Negara, termasuk di Indonesia. Dampak yang bisa di lihat secara sekilas dari penurunan harga minyak ini adalah pada harga BBM, di mana harga BBM di Indonesia mulai menurun dari tahun 2015 hingga sekarang, dengan penurunan harga BBM ini akan ada dampak tidak langsung pula yang dirasakan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, yaitu membuat beberapa perusahaan mengalami penurunan biaya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

“Sesuai Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perhitungan Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak (BBM), telah dua kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 39 Tahun 2015, Menteri ESDM menetapkan harga BBM setiap 3 (tiga) bulan sekali. Hal ini dilakukan demi menjaga kestabilan sosial ekonomi, pengelolaan harga dan logistik serta menjamin penyediaan BBM Nasional”. Pada tanggal 1 April 2016 pukul

00.00 WIB, Pemerintah mengumumkan penurunan harga BBM masing-masing sebesar Rp500,- untuk jenis bensin premium RON 88 yang semula Rp6.950 menjadi Rp6.450 dan solar bersubsidi yang semula Rp5.650 menjadi Rp5.150 untuk wilayah Luar Jawa-Madura-Bali (esdm.go.id). Penurunan harga BBM 1 April 2016 sudah dikemukakan saat rapat koordinasi di kantor Kementerian Koordinator Perekonomian, Jakarta Pusat, Kamis, 24 Maret 2016, namun belum ditentukan berapa nominal penurunan harganya, penurunan harga BBM ini direncanakan awal April untuk menghindari perubahan harga BBM pada saat menjelang hari raya Idul Fitri, sehingga tidak menimbulkan gejolak di masyarakat menjelang hari raya. Berdasarkan keputusan hasil rapat ini maka menghasilkan suatu informasi yang nantinya akan direspon oleh pasar.

Menurunnya harga BBM di Indonesia merupakan dampak dari penurunan harga minyak dunia yang dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya dikarenakan beberapa Negara mengalami masalah perekonomian hingga berdampak pada kegiatan impor di Negaranya, sehingga Negara-negara tersebut membatasi jumlah impor minyaknya dari Negara penghasil minyak, hal inilah yang membuat kelebihan pasokan minyak pada Negara-negara penghasil minyak. Disisi lain, harga minyak turun karena melemahnya kondisi perekonomian Cina dan India, kedua Negara tersebut merupakan Negara pengimpor minyak terbesar. Negara Cina dan India telah menjadi dua pemain utama dalam bidang energi secara global. Pada tahun 1990, konsumsi minyak untuk kedua Negara tersebut terbilang besar hingga mencapai 5% dari total penggunaan minyak bumi di seluruh dunia (Masih et al, 2011).

Harga minyak merupakan penentu utama secara global bagi kegiatan-kegiatan ekonomi di berbagai belahan dunia. Perubahan harga minyak memiliki dampak yang besar pada kegiatan ekonomi, karena minyak merupakan bagian yang penting untuk perekonomian suatu Negara (Balcilar dan Ozdemir, 2013). Pelaku kegiatan ekonomi khususnya investor, memandang bahwa dengan perubahan harga minyak dapat memprediksi peningkatan profit perusahaan sehingga berpengaruh pada keputusan investor dalam hal pengambilan keputusan membeli saham (Masih, 2011).

Pengujian kandungan informasi dari adanya suatu pengumuman apabila ada reaksi pasar pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang memiliki sangkut paut dengan pengumuman tersebut, dan perubahan reaksi pasar tersebut dapat diukur dengan *abnormal return* dan *trading volume activity* (Jogiyanto, 2009). Intensitas transaksi sekuritas-sekuritas di pasar modal berbeda-beda, hal ini menyebabkan perkembangan dan tingkat likuiditas IHSG kurang mencerminkan kondisi real yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (Tandelilin, 2010). Reaksi pasar akibat penurunan harga BBM akan lebih terlihat pada sektor-sektor yang diklasifikasikan Bursa Efek Indonesia yang memiliki hubungan langsung dengan penggunaan BBM seperti sektor pertambangan dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Teori dan bukti empiris menunjukkan bahwa penurunan harga minyak menjadi kabar yang buruk bagi produsen minyak dan gas, namun menjadi kabar baik bagi perusahaan yang bergerak dalam sektor transportasi (Balcilar dan Ozdemir, 2013).

Penentuan keputusan membeli saham atau menjual saham saat perubahan harga minyak telah menjadi fenomena global, perusahaan-perusahaan di Kenya yang memiliki dampak atas peraturan pemerintah mengenai penurunan harga bahan bakar minyak, membuat perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik di mata investor (Njeri dan Karanja, 2014). Guncangan perubahan harga minyak yang memuat informasi, tentunya berubah dari waktu ke waktu dan memberikan efek pada ekonomi riil melalui perilaku investor dan perusahaan, dan memberikan efek pula di pasar saham Amerika Serikat (Kang et al, 2015). Perubahan pergerakan harga minyak berpengaruh secara signifikan terhadap pasar saham Korea Selatan (Masih, 2011). Namun, penelitian pada pasar modal Jepang dan Korea menunjukkan hasil bahwa guncangan perubahan harga minyak justru memiliki dampak yang negatif dan volume perdagangan di pasar saham Jepang dan Korea mengalami penurunan signifikan setelah pengumuman, sedangkan penelitian pada pasar modal India dan Indonesia merespon tidak jelas terhadap guncangan perubahan harga minyak, respon tersebut menjadi tidak konsisten tergantung pada jenis guncangan harga minyak yang di impor (Cunado et al, 2015).

Berdasarkan hal-hal yang sudah diuraikan di atas dan ketidak konsistenan hasil penelitian, maka penelitian ini berusaha mengkaji hubungan antara *abnormal return* saham dan *trading volume activity* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terhadap penurunan harga bahan bakar minyak yang terjadi pada tanggal 1 April 2016, dengan judul penelitian:

“Analisis Penurunan Harga BBM 1 April 2016 Terhadap Reaksi Pasar

Modal di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Sektor Pertambangan dan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi)''.